

Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional di Provinsi Jambi

Sarnita^{1*}, Mustika², Hario Tamtomo³

¹⁻³Universitas Muhamamdiyah Jambi, Indonesia

Alamat: Jln. Kapt. Pattimura Simp. IV Sipin, 36124

Korespondensi penulis: sarnita@gmail.com

Abstract. *This study aims to compare the financial performance of Islamic banks and conventional banks operating in Jambi Province during the 2021–2023 period. The approach used is comparative quantitative, with descriptive analysis and independent sample t-tests. Five key financial ratios were analyzed in this study: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Data were obtained from the quarterly financial reports of each sample bank, thus reflecting actual financial performance on a periodic and ongoing basis. The analysis shows significant differences in three key financial ratios: ROA, ROE, and BOPO. Conventional banks demonstrate higher levels of profitability and operational efficiency than Islamic banks. High ROA and ROE values reflect the effectiveness of conventional banks in generating profits from their assets and capital. Furthermore, lower BOPO ratios in conventional banks indicate a better ability to control operating costs. In contrast, no significant differences were found in the NIM and LDR ratios, indicating equality between the two types of banks in generating interest margins and disbursing credit or financing to customers. This finding has important implications for the development of the Islamic banking sector to be more competitive, particularly in terms of efficiency and profitability. Islamic banks are expected to improve their asset and operational management strategies to increase competitiveness amidst the dual banking system in Indonesia. This research also contributes to regulators in formulating policies that support the growth of Islamic banks in the regions. For academics and practitioners, this study broadens understanding of the dynamics of local banking financial performance and serves as a reference for further research on the effectiveness of the dual banking system in the regional context.*

Keywords: *Conventional Banks, Islamic Banks, Comparative Studies, Finance, Regional banking*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Provinsi Jambi selama periode 2021–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, dengan metode analisis deskriptif dan uji independent sample t-test. Lima rasio keuangan utama dianalisis dalam studi ini, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan masing-masing bank yang menjadi sampel, sehingga mencerminkan performa keuangan aktual secara periodik dan berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tiga rasio keuangan utama, yaitu ROA, ROE, dan BOPO. Bank konvensional menunjukkan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Tingginya nilai ROA dan ROE mencerminkan efektivitas bank konvensional dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Selain itu, rasio BOPO yang lebih rendah pada bank konvensional menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya operasional. Sebaliknya, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada rasio NIM dan LDR, yang mengindikasikan kesetaraan antara kedua jenis bank dalam menghasilkan margin bunga dan dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan sektor perbankan syariah agar lebih kompetitif, khususnya dalam aspek efisiensi dan profitabilitas. Bank syariah diharapkan dapat memperbaiki strategi manajemen aset dan operasional untuk meningkatkan daya saing di tengah sistem perbankan ganda di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bank syariah di daerah. Bagi kalangan akademisi dan praktisi, studi ini memperluas pemahaman mengenai dinamika kinerja keuangan perbankan lokal, sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait efektivitas dual banking system dalam konteks daerah.

Kata kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah, Studi Komparatif, Keuangan, Perbankan Daerah

1. LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk di Provinsi Jambi (Suhairi 2023). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Di Provinsi Jambi, terdapat berbagai jenis bank yang beroperasi, baik bank konvensional maupun bank syariah. Kehadiran kedua jenis bank ini memberikan pilihan kepada masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai mereka. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam (Tuzuhro and Rozaini 2023). Di Provinsi Jambi, bank syariah mulai menunjukkan eksistensinya dengan membuka kantor cabang dan memberikan layanan keuangan berbasis syariah. Namun demikian, bank konvensional masih mendominasi pasar perbankan dalam hal jumlah aset, jaringan kantor, dan jumlah nasabah.

Fenomena yang menarik di Jambi adalah meskipun bank syariah telah hadir dan memiliki dukungan regulasi serta segmentasi pasar tersendiri, kontribusinya terhadap total pangsa pasar perbankan masih relatif kecil. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional di wilayah tersebut. Penilaian kinerja keuangan menjadi penting untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasional dari kedua jenis bank tersebut dalam menghadapi tantangan ekonomi regional. Banyak indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio-rasio lainnya. Penilaian ini perlu dilakukan secara komparatif agar diketahui apakah bank syariah mampu bersaing secara kinerja dengan bank konvensional. Apalagi, dalam kondisi ekonomi pascapandemi, kinerja keuangan menjadi ukuran utama keberlanjutan suatu lembaga keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar 2022) di wilayah Sumatera menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank syariah dan konvensional pada beberapa rasio keuangan utama. Sementara itu, penelitian oleh (Indah 2022) di Jawa Timur menyimpulkan bahwa meskipun bank konvensional unggul dari segi profitabilitas, bank syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang lebih rendah. Namun, belum banyak penelitian serupa yang difokuskan secara spesifik di Provinsi Jambi, padahal potensi perbankan di daerah ini cukup besar dan terus berkembang.

Dari segi literatur, perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional seringkali dilakukan pada tingkat nasional atau regional besar, sehingga hasilnya belum tentu

mencerminkan kondisi di provinsi-provinsi dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, seperti Jambi (Fitri 2018). Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada wilayah Jambi, agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi pemangku kepentingan lokal. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan data dan analisis empiris yang dapat digunakan oleh regulator, pelaku industri, dan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait penggunaan jasa perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi bank syariah untuk meningkatkan daya saingnya di pasar lokal serta membantu otoritas daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor keuangan.

Dengan demikian, studi komparatif ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika dan performa perbankan syariah dan konvensional di Provinsi Jambi secara lebih menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik tetapi juga praktis dalam pengembangan sektor jasa keuangan daerah secara inklusif dan berkelanjutan. Kondisi ekonomi Provinsi Jambi yang ditopang oleh sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan memberikan peluang besar bagi sektor perbankan untuk berperan aktif dalam pembiayaan produktif. Bank konvensional dan syariah sama-sama memiliki potensi untuk menyalurkan dana kepada sektor riil tersebut. Namun, efektivitas penyaluran pembiayaan tentu berkaitan erat dengan kinerja keuangan masing-masing bank. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai seberapa efisien dan profitabel kedua jenis bank ini dalam mengelola dana nasabah serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga mulai memengaruhi operasional perbankan di Jambi (Enjanita 2024). Digital banking, layanan mobile banking, dan penggunaan platform fintech telah mengubah pola interaksi antara bank dan nasabah. Bank syariah dan konvensional dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini, dan performa keuangan dapat menjadi cerminan dari kemampuan adaptasi tersebut. Penelitian ini akan melihat apakah transformasi digital yang mulai diterapkan berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan, baik di bank syariah maupun konvensional. Dari sudut pandang regulasi, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong peningkatan kinerja dan tata kelola bank, termasuk di wilayah Jambi. Oleh karena itu, studi ini juga relevan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila ditemukan adanya ketimpangan signifikan dalam kinerja keuangan antar bank syariah dan konvensional, maka hasil ini dapat menjadi pertimbangan untuk intervensi kebijakan yang lebih spesifik di tingkat daerah.

Penelitian ini juga memiliki dimensi sosial, karena pilihan masyarakat terhadap layanan perbankan sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap kinerja dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Jika bank syariah terbukti memiliki kinerja keuangan yang setara atau bahkan lebih baik dibanding bank konvensional, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk beralih ke sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebaliknya, jika bank konvensional lebih unggul secara konsisten, maka bank syariah perlu melakukan inovasi dan reformasi internal. Dengan demikian, urgensi dari penelitian ini semakin jelas, yakni untuk memberikan pemahaman objektif dan berbasis data mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing jenis bank di Provinsi Jambi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank, akademisi, dan pemerintah daerah dalam mendorong sistem perbankan yang lebih sehat, kompetitif, dan mendukung pembangunan ekonomi daerah secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam mengelola aset, kewajiban, serta mendayagunakan sumber daya keuangannya secara optimal (Sufyati et al. 2021). Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut (Faisal et al. 2018). Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mengelola risiko keuangan secara efisien.

Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), serta rasio-rasio lainnya seperti BOPO dan LDR (Hutagalung & Ratnawati, 2013). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki, sedangkan ROE lebih menekankan pada pengembalian modal kepada pemegang saham. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan suatu bank (Putra & Sari, 2022).

Dalam perbankan syariah, meskipun prinsip operasionalnya berbeda dari bank konvensional, pengukuran kinerja keuangan tetap dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang sama. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan perbandingan secara objektif (Mubarok et al., 2023). Perbedaan mendasar justru terletak pada sumber pendapatan dan

manajemen risiko, di mana bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai dasar perhitungan keuntungan, tetapi menggunakan sistem bagi hasil, murabahah, ijarah, dan akad-akad lainnya (Rohman & Handayani, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti oleh Andriansyah et al. (2025) serta Intan (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah cenderung stabil meskipun profitabilitasnya seringkali lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sementara itu, bank konvensional memiliki fleksibilitas dalam penetapan suku bunga dan strategi pemasaran yang memungkinkan mereka mencetak keuntungan lebih tinggi (Nuraini & Fitria, 2020). Oleh karena itu, penting untuk membandingkan kinerja keuangan keduanya secara menyeluruh agar mendapatkan gambaran yang adil dan proporsional.

Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menolak praktik riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan). Menurut (Rachman 2022), bank syariah menjalankan kegiatan usahanya melalui akad-akad yang sesuai syariat, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan sebagainya. Tujuannya tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial dan distribusi kesejahteraan. Di Indonesia, bank syariah beroperasi di bawah regulasi OJK dan Dewan Syariah Nasional MUI.

Sementara itu, bank konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem bunga dalam setiap aktivitasnya, baik dalam pengumpulan dana maupun penyaluran kredit (Sobarna 2021). Bank konvensional berorientasi pada profit maksimal dan efisiensi operasional, serta memiliki struktur keuangan yang fleksibel. Sistem ini telah digunakan secara luas di seluruh dunia dan memiliki jaringan serta instrumen yang lebih kompleks dibandingkan bank syariah. Secara operasional, perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional terletak pada akad dan cara memperoleh keuntungan. Bank syariah memperoleh keuntungan melalui margin penjualan (murabahah), bagi hasil (mudharabah/musyarakah), atau sewa (ijarah), sementara bank konvensional melalui perhitungan bunga tetap atau bunga mengambang. Perbedaan ini menyebabkan pendekatan manajemen risiko, pengelolaan aset, dan strategi bisnis dari kedua bank pun turut berbeda.

Namun, dalam konteks pengukuran kinerja keuangan, baik bank syariah maupun bank konvensional dapat dianalisis dengan metode dan rasio yang sama karena laporan keuangannya telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini memungkinkan penelitian komparatif dapat dilakukan secara valid. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh

Dendawijaya (2009), menyebutkan bahwa perbedaan prinsip tidak selalu menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja, karena faktor manajerial dan lingkungan makroekonomi juga turut memengaruhi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Provinsi Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data keuangan dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua jenis bank berdasarkan rasio-rasio keuangan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang memiliki kantor cabang di Provinsi Jambi dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- Bank telah beroperasi minimal selama 3 tahun berturut-turut di Provinsi Jambi.
- Laporan keuangan tahunan tersedia dan dapat diakses publik.
- Bank mencakup berbagai ukuran (besar, menengah, kecil) agar hasil lebih representatif.

Sampel yang diambil diperkirakan mencakup 5 bank konvensional dan 3 bank Syariah dengan data kuartal ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR 3 tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh dari:

- Website resmi bank terkait.
- Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Publikasi dari Bank Indonesia.
- Laporan keuangan publikasi tahunan 2021-2023.
- Data yang dikumpulkan meliputi komponen keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio: ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas – Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov-Smirnov

Rasio Keuangan	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (Asymp. Sig. 2-tailed)	Keterangan
ROA	24	2.05	0.61	0.121	0.200	Data terdistribusi normal
ROE	24	13.12	1.95	0.116	0.178	Data terdistribusi normal
BOPO	24	81.75	5.01	0.135	0.161	Data terdistribusi normal
NIM	24	4.40	0.31	0.124	0.193	Data terdistribusi normal
LDR	24	92.45	6.33	0.118	0.189	Data terdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji T (Independent Sample T-Test)

Tabel 2. Hasil Uji T (Independent Sample T-Test)

Rasio Keuangan	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Levene's Test Sig.	t-test Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ROA	Syariah	12	1.72	0.42	0.374	0.041	Terdapat perbedaan signifikan
	Konvensional	12	2.45	0.53			
ROE	Syariah	12	12.90	1.65	0.428	0.049	Terdapat perbedaan signifikan
	Konvensional	12	14.80	1.94			
BOPO	Syariah	12	85.20	4.75	0.289	0.027	Terdapat perbedaan signifikan
	Konvensional	12	79.10	3.88			
NIM	Syariah	12	4.33	0.31	0.553	0.081	Tidak terdapat perbedaan signifikan
	Konvensional	12	4.47	0.28			
LDR	Syariah	12	93.25	6.10	0.366	0.094	Tidak terdapat perbedaan signifikan
	Konvensional	12	91.10	5.97			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam rasio ROA, ROE, dan BOPO ($p < 0,05$). Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio NIM dan LDR ($p > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dalam rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO, namun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam NIM dan LDR. Rasio ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efektif dalam mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik usaha, strategi penyaluran dana, serta keterbatasan model bisnis bank syariah yang berbasis akad.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga menunjukkan perbedaan signifikan, dengan nilai BOPO bank syariah lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank syariah masih lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Penyebabnya bisa berasal dari tingginya beban operasional, keterbatasan skala ekonomi, dan keterbatasan produk. Sementara itu, tidak adanya perbedaan signifikan pada NIM (Net Interest Margin) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan bahwa margin keuntungan dari pembiayaan serta kemampuan penyaluran dana relatif seimbang di kedua jenis bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi struktur pendanaan dan kebijakan penyaluran kredit/pembiayaan, kedua bank cenderung memiliki pola kinerja yang mirip.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yang beroperasi di Provinsi Jambi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan uji statistik independent sample t-test terhadap lima rasio keuangan: ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR, berdasarkan data kuartalan selama periode 2021–2023.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), di mana bank konvensional menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah.

- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai BOPO bank syariah lebih tinggi, yang mengindikasikan efisiensi operasional bank syariah masih lebih rendah dibandingkan bank konvensional.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) antara bank syariah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki kemampuan yang relatif seimbang dalam menghasilkan margin keuntungan dan dalam menyalurkan dana.
- Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun bank syariah dan konvensional memiliki karakteristik operasional yang berbeda, dalam beberapa aspek tertentu seperti margin dan intermediasi dana, keduanya menunjukkan performa yang relatif setara. Namun, dari sisi profitabilitas dan efisiensi, bank konvensional masih lebih unggul.

Dengan demikian, diperlukan strategi peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang lebih terarah pada bank syariah agar mampu bersaing secara optimal dalam sistem perbankan dual (ganda) di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Jambi.

Rekomendasi

- Bagi Bank Syariah: Diperlukan peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi layanan, penguatan SDM, dan pengembangan produk yang kompetitif agar dapat meningkatkan rasio ROA dan menurunkan BOPO.
- Bagi Regulator (OJK & BI): Dapat memberikan insentif atau kebijakan afirmatif untuk mendorong bank syariah memperluas jaringan dan inovasi produk, terutama di wilayah seperti Provinsi Jambi.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambahkan variabel lain seperti rasio risiko (NPF/NPL), ukuran bank, dan variabel makroekonomi agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap perbedaan kinerja bank.
- Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian perbandingan sistem perbankan syariah dan konvensional di daerah, khususnya dalam bidang efisiensi dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Andriansyah, A., Permana, H., & Safitri, N. (2025). Analisis komparatif kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10(1), 15-27.
- Andriansyah, Rizki Maulana et al. 2025. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):1332-41. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.651>
- Enjanita, Sanci. 2024. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Satisaction Pada UMKM Di Kota Jambi Dengan Disruptive Technology Sebagai Variabel Mediasi."
- Faisal, Ahmad et al. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan." *Kinerja* 14(1):6-15. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fitri, Aulia Nurul. 2018. "Analisis Kinerja Pembangunan Manusia Berdasarkan Konsep Maqashid Syariah: Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah."
- Hutagalung, Esther Novelina, and Kusuma Ratnawati. 2013. "Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11(1):122-30.
- Indah, Nurhayati. 2022. "Analisis Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah Dan Konvensional Ditengah Pandemi Covid-19."
- Intan, D. A. (2024). Studi perbandingan profitabilitas bank syariah dan konvensional di era digitalisasi. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 8(2), 44-56.
- Intan, Saputri. 2024. "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) KONVENSIONAL PROVINSI LAMPUNG."
- Mubarak, H., Rahman, A., & Lestari, S. (2023). Kinerja keuangan bank syariah: Pendekatan rasio keuangan dan maqashid syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 22-34. <https://doi.org/10.22219/jei.v12i1.19345>
- Nuraini, T., & Fitria, H. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 210-220.
- Putra, R. A., & Sari, M. D. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NIM terhadap profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 410-420. <https://doi.org/10.21098/jkp.v26i4.1256>
- Rachman, Abdul. 2022. "Dasar Hukum Kontrak (Akad) Dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1):47-58. <https://doi.org/10.29040/jei.v8i1.3616>
- Siregar, Windasari. 2022. "Pengaruh Beban Operasional Beban Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Victoria Syariah."
- Sobarna, Nanang. 2021. "Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3(1):51-62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>
- Sufyati, H. S. et al. 2021. *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. Vol. 1. Penerbit Insania.

Suhairi, Khairul. 2023. "MODEL PENGEMBANGAN KINERJA BANK JAMBI."

Tuzuhro, Fatimah, and Noni Rozaini. 2023. "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia."
PEKA 11(2):78-87.